

TINGKAT KETERBUKAAN DIRI PEMAIN TERHADAP PELATIH

**Studi Deskripsi Keterbukaan Diri Pemain Terhadap Pelatih
Dalam Mengungkapkan Masalah Pekerjaan yang Dihadapi
Oleh Tim Sepakbola Persatuan Sepakbola Lamongan (Persela)**

SKRIPSI

KK
FIS K 00/015
Haf
?



**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2004**

Lembar Persetujuan Pembimbing

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan
di hadapan Panitia Penguji

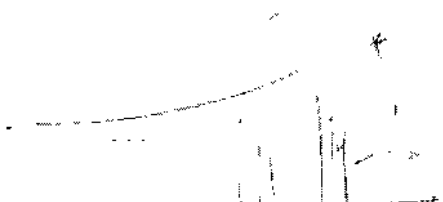


Dra. Licstraningsih D. Msi.
NIP. 131 801 410

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji
Pada tanggal 11 Mei 2004

Panitia Penguji terdiri dari :

Ketua :




Yuyun WI Surya, S.Sos.
NIP. 132 164 002

Anggota I :



Dra. Liestianingsih D. Msi.
NIP. 131 801 410

Anggota II :



Dra. Siti Pudji Rahayu, MS.
NIP. 131 619 143

ABSTRAK

Pada era yang semakin kompetitif, termasuk juga pada kompetisi sepakbola, keterbukaan telah menjadi hal yang begitu penting. Keterbukaan diri merupakan salah satu cara untuk pengembangan hubungan antarpersona dalam suatu organisasi atau klub sepakbola. Keterbukaan akan menjadi hal penting dalam proses kinerja tim dalam meningkatkan prestasinya. Dalam penelitian ini akan memberi penjelasan mengenai tingkat keterbukaan diri antara pemain terhadap pelatih mengenai masalah pekerjaan yang dihadapi oleh pemain sepakbola Persatuan Sepakbola Lamongan (Persela), yang telah banyak meraih prestasi pada 5 tahun terakhir. Tingkat keterbukaan tersebut terbagi dalam tiga jenjang yaitu tinggi, sedang dan rendah. Manfaat dari penelitian ini adalah; untuk kalangan praktisi, penelitian ini memberikan masukan kepada pihak-pihak yang terkait dengan masalah pengembangan tim sepakbola khususnya. Sedangkan bagi kalangan akademisi adalah memberikan pengetahuan mengenai kajian mengenai keterbukaan diri dalam organisasi. Kerangka konseptual yang digunakan adalah mengenai hubungan antarpersona dalam organisasi, keterbukaan diri (*self disclosure*) sebagai salah satu pendekatan untuk suatu hubungan antarpersona, keterbukaan diri (*self disclosure*), tingkat keterbukaan, keterbukaan dalam komunikasi organisasi, dan masalah pekerjaan dalam tim sepak bola.

Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner yang merupakan data primer, dan untuk melengkapi data primer digunakan literatur tabloid, koran, internet, dan wawancara. Penarikan sampel menggunakan teknik total sampling, artinya sampel yang diambil sama dengan populasi, yaitu para pemain sepakbola Persela. Hasil dari data yang diperoleh akan dimasukkan kedalam tabel frekuensi. Dari tabel frekuensi tersebut, kemudian akan dianalisis mengenai tingkat keterbukaan pemain terhadap pelatih dalam mengungkapkan permasalahan yang mereka hadapi.

Dari penelitian ini ditemukan bahwa para pemain Persela memiliki tingkat keterbukaan yang tinggi pada setiap permasalahan yang dihadapi. Untuk kecenderungan tingkat keterbukaan diri pada tingkat usia terdapat pada kelompok usia 23 tahun – 26 tahun. Sedangkan kecenderungan tingkat keterbukaan diri pada masa bermain terdapat pada kelompok masa bermain antara 2 tahun – 3 tahun.

Penelitian mengenai tim sepakbola atau organisasi sepakbola ini, masih perlu mendapatkan penyempurnaan agar dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Oleh karena itu, peneliti memberikan saran bagi pihak akademisi maupun praktisi untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai keterbukaan diri pemain terhadap pelatih mengenai masalah-masalah yang lain; misalnya: masalah pribadi, masalah lingkungan, dan sebagainya, atau juga membandingkannya dengan tim-tim yang lain.